

RINGKASAN

Seiring laju perkembangan kondisi dinamis lembaga, perkembangan masyarakat dan tuntutan kebutuhan, *capacity building* sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat untuk mendapat pelayanan yang prima dari pemerintah. Di dalam pemerintahan, *capacity building* penting untuk meningkatkan performa aparatur selaku sumber daya dalam menjalankan tugasnya sebagai nahkoda pembangunan dan regulasi kebijakan pemerintahan. Dengan kata lain, tidak akan terjadi suatu proses pengembangan dalam hal apapun tanpa upaya pengembangan kapasitas dari aparatur maupun proses manajemen yang mengaturnya. Pentingnya kapasitas lembaga untuk meningkatkan potensi kinerja organisasi yang tercermin dalam sumber daya dan manajemennya maka perlu diterapkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas selaku pelaksana kebijakan penanaman modal dan pelayanan perizinan.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana model *capacity building* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas melalui kajian teori yang dikemukakan oleh Douglas C Horton (2003) yang meninjau kapasitas kelembagaan berdasarkan komponen sumber daya dan manajemen melalui kajian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lembaga belum dapat mempengaruhi kondisi investasi karena dapat dilihat dari investasi yang ada belum dapat menciptakan publik yang besar. Strategi promosi yang berpengaruh dalam menarik minat investor tidak dilaksanakan karena kekurangan anggaran sehingga lembaga memanfaatkan inovasi pelayanan berupa media web dan aplikasi. Namun, belum maksimal karena sulit diakses dan kurang *user friendly* ini disebabkan masyarakat belum melek digital dan lembaga yang kurang mensosialisasikan cara penggunaannya berakibat adanya kritikan dari masyarakat. Berkaitan dengan manajemen program yang terfokus pada pengelolaan sumber daya dan proses internal tidak menjalankan fungsi seperti semestinya dikarenakan adanya mutasi jabatan karena untuk memahami tupoksi membutuhkan waktu yang lama. Untuk menjamin kelangsungan investasi dibutuhkan hubungan dengan pihak luar namun lembaga hanya menciptakan kolaborasi lingkup kecil. Maka, kinerja lembaga yang ada tidak optimal dalam meyakinkan investor dilihat dari masih minimnya iklim investasi yang ada di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: *Capacity Building*, Lembaga, Kinerja, Pelayanan.

SUMMARY

Along with the pace of development of the dynamic conditions of the institution, the development of society and the demands of the needs, capacity building has become a primary need for the community to get excellent service from the government. In government, capacity building is important to improve the performance of the apparatus as a resource in carrying out its duties as the captain of development and regulation of government policies. In other words, there will be no development process in any case without capacity building efforts from the apparatus and the management process that governs it. The importance of institutional capacity to improve the potential performance of the organization, which is reflected in its resources and management, needs to be applied by the Banyumas Regency Investment and One-Stop Integrated Service Office as the implementer of investment policies and licensing services.

This research focuses on how the capacity building model at the Banyumas Regency Investment and One-Stop Integrated Service Office through a theoretical study proposed by Douglas C Horton (2003) which reviews institutional capacity based on the resource and management components through a qualitative approach study with descriptive methods.

The results showed that the state of the institution has not been able to influence investment conditions because it can be seen from existing investments that have not been able to create a large public. Promotional strategies that are influential in attracting investors are not implemented due to budget shortages so that institutions utilize service innovations in the form of web media and applications. However, it is not optimal because it is difficult to access and less user friendly due to the fact that the community is not yet digitally literate and institutions that do not socialize how to use it result in criticism from the community. Related to program management which focuses on managing resources and internal processes, it does not function as it should due to position mutations because understanding tupoksi takes a long time. To ensure the continuity of investment, relationships with outside parties are needed, but institutions only create small scope collaborations. So, the performance of existing institutions is not optimal in convincing investors, seen from the lack of investment climate in Banyumas Regency.

Keywords: Capacity Building, Institution, Performance, Service.